

HUBUNGAN ANTARA RELIGIOSITAS DENGAN SIKAP PRO LINGKUNGAN PADA MAHASISWA

Fachri Hidayah Maliki Saddam¹⁾, Reksa Alamsyah²⁾, Siska Amelia³⁾, Mokh. Iman Firmansyah⁴⁾

¹⁾fachridmob@upi.edu, ²⁾reksaalamsyah@upi.edu, ³⁾siskaamelia@upi.edu,

⁴⁾mokhiman.712@upi.edu

^{1,2,3} *Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,*

⁴ *Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,*

Universitas Pendidikan Indonesia,

Abstrak:

<p>Keywords:</p> <p><i>Kebersihan; Mahasiswa; Religiositas; Sikap Pro-Lingkungan.</i></p>	<p><i>Kepekaan seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya dipengaruhi banyak hal salah satunya religiositas. Religiositas merupakan salah satu nilai atau karakter yang menjadikan sikap dan perilaku yang patuh terhadap agama yang dianut dan sikap pro lingkungan adalah sikap menjaga dan merawat lingkungan salah satunya menjaga kebersihan. Kebersihan dapat dipahami sebagai usaha untuk membersihkan kotoran dari tempat yang kotor. Hubungan antara manusia dan lingkungan salah satunya adalah al-ihthafadh yaitu hubungan untuk melestarikan, konservasi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara religiositas dan sikap pro lingkungan dengan korelasi pearson menggunakan bantuan software SPSS dan didapat korelasi sebesar 0,436 yang artinya religiositas (X) dengan sikap pro lingkungan (Y) memiliki korelasi yang cukup dengan taraf kepercayaan sebesar 99% dapat menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara religiositas (X) dan sikap pro lingkungan (Y).</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-NC-SA license</i></p> 
<p>Article history:</p> <p>Received : 2023-01-05 Revised : 2023-03-29 Accepted : 2023-05-29</p>	
<p>Corresponding Author: Fachri Hidayah Maliki Saddam <i>Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam</i> fachridmob@upi.edu</p>	

Pendahuluan

Hingga saat ini, masih banyak mahasiswa dan civitas akademika yang beriman tidak menghiraukan kebersihan lingkungan sekitar dan malah mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Padahal kebersihan dan iman adalah 2 hal yang saling berkaitan erat, hal ini dikuatkan oleh Qumariyana (2022) bahwa agama mendorong pemeluk agamanya untuk berperilaku pro-lingkungan khususnya ajaran agama islam yang memberikan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan (Agustina, 2021). Dengan demikian, hubungan antara tingkat keimanan dengan perilaku pro-lingkungan mahasiswa menjadi sangat penting untuk diteliti.

Dari penelitian Agustina (2021), yang membahas kebersihan melalui perspektif hadis, menyimpulkan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting ditilik dari segi rohani jasmani hingga lingkungan. Sedangkan Sultan (2022), yang membahas sikap pro-lingkungan dari sudut pandang masyarakat umum di daerah Kecamatan Opu, berkesimpulan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan yang ditunjukkan oleh keadaan, perilaku dan sikap masyarakat yang dalam partisipasi pelaksanaan kebersihannya masih bersifat semu. Berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, penelitian ini mengkaji secara kuantitatif perilaku pro-lingkungan dengan keimanan sebagai faktor dan memilih Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai objek penelitian.

Berdasarkan artikel yang telah dianalisis, sikap pro lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar masih cenderung bergantung pada program kerja bakti yang sifatnya menyentuh kepentingan masyarakat itu sendiri serta masih belum adanya kesadaran sendiri untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar (Sultan, 2022). Maka dari itu, ada upaya alternatif untuk menimbulkan kesadaran sendiri untuk melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan dimulai dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, lalu alternatif lainnya yaitu dengan menanamkan pemahaman agama bagi masyarakat sekitar. Agama sebagai faktor dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pengendali ilmu pengetahuan yang mengajarkan kebersihan dan cinta lingkungan.

Fokus ini menjadi sangat penting diteliti, mengingat masih adanya mahasiswa yang belum memiliki kesadaran tentang sikap pro lingkungan, bahkan dari hal yang paling kecil sekalipun seperti menyimpan sampah sendiri ketika tidak ada tempat sampah di sekitar.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan religiositas mahasiswa dengan sikap pro lingkungan di lingkungan mahasiswa.

Kajian Pustaka

Menilik dari definisi, religiositas merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Ningsih, Prasetyo & Hasanah, 2022). Karena Islam salah satunya mengajarkan untuk menjaga kebersihan (*thaharah*) maka sikap pro lingkungan memiliki keterikatan dengan religiositas seseorang dalam menjalani agamanya.

Kebersihan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor (Sa'di, dalam Agustina (2021)). Seperti halnya membersihkan selokan ketika kerja bakti, memungut sampah yang berserakan atau hal kecil seperti menyimpan sampah bekas sendiri sampai menemukan tempat untuk dibuang merupakan bagian dari anjuran hadits untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tidak hanya terkait pada etika tetapi juga bernilai ibadah. Sehingga dengan mengamalkan salah satu hadits Rasulullah SAW “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bersuci adalah setengah dari iman” (HR. Muslim nomor 328) dapat terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan sumber hadits diatas dapat dipahami bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai dihadapannya, yakni berpahala. Dengan kata lain, kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT.

Kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah SWT sehingga orang yang senantiasa menjaga kebersihan akan mendapatkan pahala. Dengan kata lain, kebersihan sangat erat hubungannya dengan religiositas, dimana seseorang yang religius akan berlomba-lomba melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT salah satunya adalah menjaga kebersihan.

Lingkungan sebagai sesuatu yang mengelilingi diantara manusia dan senantiasa memberikan berbagai manfaat dan pelajaran sudah sepantasnya dijaga sebab hubungan timbal balik ini dapat menyebabkan “Terjadinya krisis lingkungan hampir pasti disebabkan oleh nalar dan perilaku destruktif manusia terhadap alam”(Ahmad, 2010) maka dari itu salah satu solusi untuk mengatasi hubungan timbal balik ini dikatakan oleh Sahal Mahfudh (2004). Menurutnya, stabilitas hidup memerlukan keseimbangan dan kelestarian di segala bidang. Kenyataan menunjukkan lingkungan hidup mulai bergeser dari keseimbangannya, sebagai akibat dari berbagai kecenderungan untuk cepat mencapai kepuasan lahir tanpa memperhitungkanantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi di masa mendatang (Mahfudh, 2004: 369).

Menurut pandangan islam, terdapat tiga peran utama dari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya yaitu: *Pertama*, hubungan *al-intifa'u bih* yaitu mengambil manfaat. *Kedua*, adalah hubungan *al-i'tibar*, mengambil pelajaran. *Ketiga* adalah hubungan *al-ihthifadh* atau hubungan untuk pelestarian lingkungan, konservasi atau saving (menyelamatkan alam). Artinya, jika manusia hidup di tengah lingkungan semesta alam dengan segala kekayaannya maka sebagai manusia seharusnya bisa menempatkan diri dalam hubungan mengambil manfaat, mengambil pelajaran dan melestarikan alam. Al-Qur'an banyak sekali menunjukkan maksud ini, misalnya, apa yang ada di sekitarmu itu merupakan "mata'an lakum wa li'an'amikum", yang berarti "suatu kenikmatan, kesenangan fasilitas bagimu" (Q.S.An-Nazi'at (79). A33 & S.'Abasa (80). A-32). (Obaid, 2013)

Menurut Hendrick & Ludeman dalam Ginanjar dalam Fisikawati (2018) seseorang yang religius akan menampilkan beberapa sikap diantaranya : jujur, adil, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, keseimbangan hidup dan rendah hati. Sedangkan jika diamati dari segi aspek, Glock & Stark dalam Subandi (Ahsanul Khaq, 2019) berpendapat bahwa religiusitas memiliki 5 aspek atau dimensi diantaranya : Religius Belief (Dimensi Keyakinan), Religius Practice (Dimensi Menjalankan Kewajiban), Religius Feeling (Dimensi Penghayatan), Religius Knowledge (Dimensi Pengetahuan) dan Religius Effect (Dimensi Perilaku).

Menurut Effendi, Sugandini, Sukarno, dkk. (2020) berpendapat bahwa sikap pro-lingkungan dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan dengan skala likert 5 poin (1=sangat tidak setuju dan 5=sangat setuju). Beberapa pertanyaan ini meliputi kesadaran diri dan keaktifan dalam menjaga kelestarian lingkungan baik dalam lingkungan kecil maupun yang lebih besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa UPI. Universitas pendidikan indonesia dipilih sebagai penelitian ini mengingat dua alasan penting. Pertama UPI mendeklarasikan diri sebagai kampus dengan motto religius. Kedua bahwa untuk mewujudkan motto tersebut, UPI memiliki kegiatan intrakurikuler mata kuliah PAI sebanyak 4 sks, memiliki kokurikuler kegiatan tutorial PAI SPAI, serta memiliki 6 unit kegiatan mahasiswa berbasis keagamaan. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa penentuan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi riset memiliki alasan yang tepat. Kuesioner dibagi menjadi 4 bagian, bagian pertama berisi pertanyaan mengenai kesediaan responden mengisi kuesioner dan pertanyaan bahwa responden merupakan mahasiswa UPI. Bagian kedua berisi tentang identitas responden. Pada bagian ketiga berisi pertanyaan yang berhubungan dengan religiusitas yang bertujuan untuk mengukur kereligiusan responden dengan menggunakan skala 4-poin Likert,

di mana 1 berarti “sangat tidak setuju”, 2 berarti “tidak setuju”, 3 berarti “setuju”, dan 4 berarti “sangat setuju”. Sedangkan, pada bagian keempat berisi pertanyaan yang berhubungan dengan sikap pro lingkungan dan bertujuan untuk mengukur sikap pro-lingkungan responden dengan menggunakan skala 4-poin Likert, di mana 1 berarti “tidak pernah”, 2 berarti “jarang”, 3 berarti “sering”, dan 4 berarti “sangat sering”. Kemudian, data berskala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval dan dihitung korelasinya menggunakan *software* SPSS untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "religiositas" sebagai variabel X atau variabel independen dan "sikap pro-lingkungan" sebagai variabel Y atau variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiositas dengan sikap pro-lingkungan mahasiswa UPI, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasar pada suatu pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu.

Dalam proses uji korelasi, koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Sarwono dalam Burhanuddin (2012))

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel;
- >0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah;
- >0,25 - 0,5 : Korelasi cukup;
- >0,5 - 0,75 : Korelasi kuat;
- >0,75 - 0,99 : Korelasi sangat kuat; dan
- 1 : Korelasi sempurna.

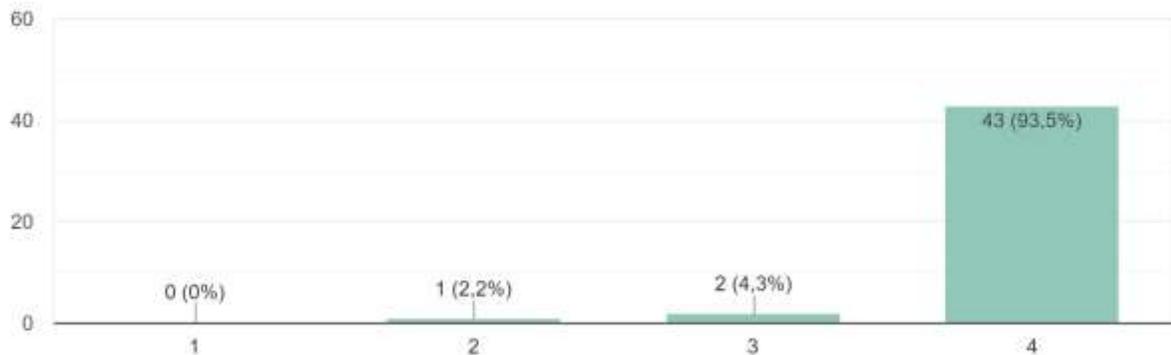
Pembahasan

Berdasarkan survei melalui google form yang telah dilakukan, diperoleh data ordinal mengenai pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan religiositas dan sikap pro lingkungan dalam bentuk skala likert. Jangkauan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Namun, hanya 46 orang yang bersedia untuk mengisi kuesioner ini. Responden terdiri dari 76,1% mahasiswa FPMIPA, 8,7% mahasiswa FPTK, 6,5% mahasiswa FPIPS, 2,2% mahasiswa FPOK dan 6,5% mahasiswa FIP.

Pada bagian ketiga kuesioner terdapat 9 pertanyaan. Pertanyaan pertama bertujuan untuk melihat religiositas dari aspek dimensi keyakinan. Pada bagian ini diperoleh data bahwa mayoritas responden dengan presentase 93,5% mengetahui dan meyakini rukun iman, artinya 93,5% responden memenuhi salah satu kriteria religiositas dari dimensi keyakinan.

Saya mengetahui dan meyakini rukun iman

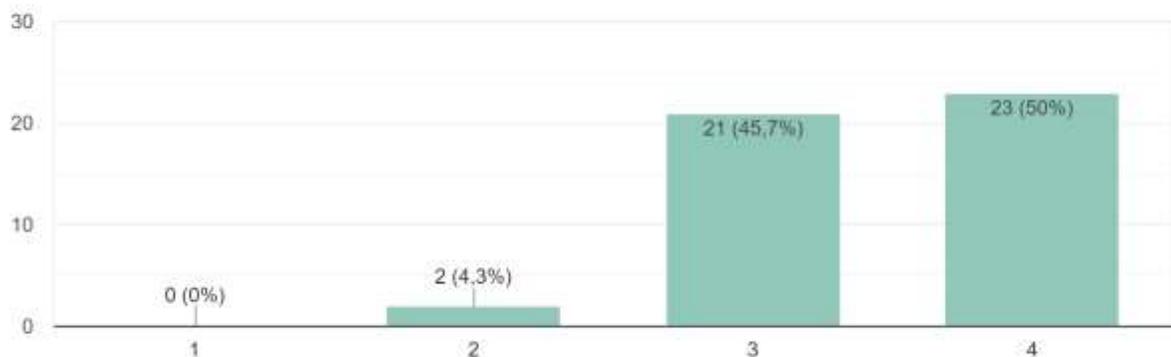
46 jawaban



Pertanyaan kedua bertujuan untuk melihat religiositas dari aspek dimensi penghayatan. Pada bagian ini diperoleh data bahwa mayoritas responden dengan presentase 86,9% merasa selalu diawasi Tuhan. Artinya mayoritas responden memenuhi dua kriteria religiusitas yaitu dari dimensi penghayatan dan dimensi pengetahuan

Saya sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran

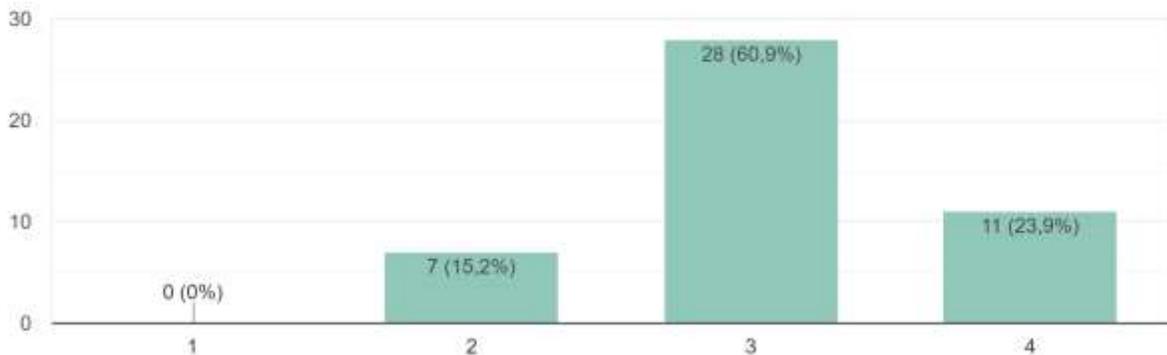
46 jawaban



Pada pertanyaan ketiga diperoleh data bahwa 60,9% responden melaksanakan salat tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memenuhi salah satu kriteria religiusitas dari dimensi menjalankan kewajiban dan menunjukkan bahwa responden memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam beribadah yang merupakan salah satu sikap orang religius.

Saya selalu sholat tepat waktu

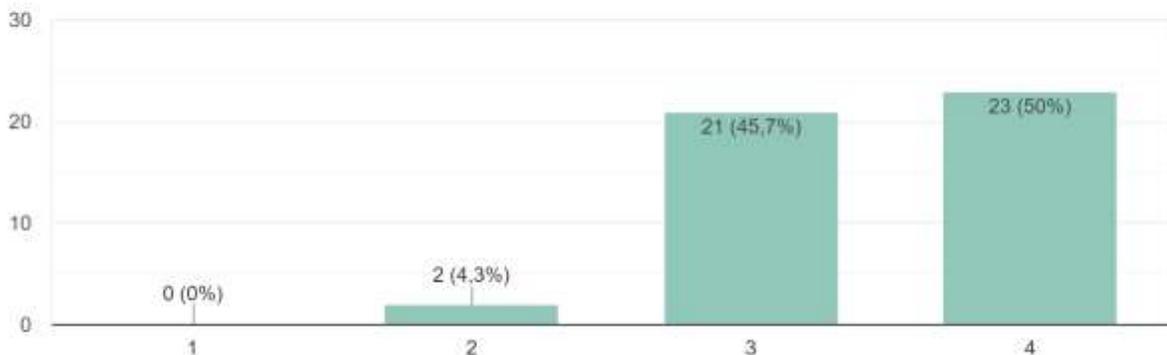
46 jawaban



Pada pertanyaan keempat diperoleh 50% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya mayoritas responden menampilkan salah satu sikap yang akan ditampilkan seseorang yang religius yaitu sikap kejujuran.

Saya sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran

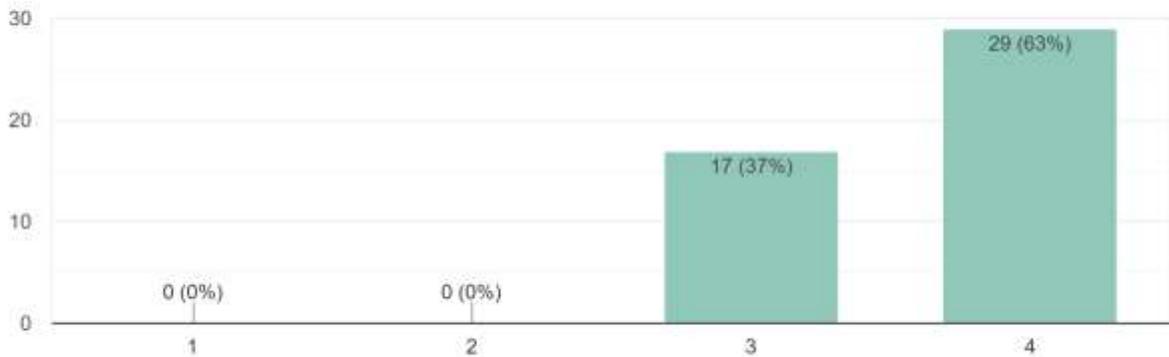
46 jawaban



Pada pertanyaan kelima diperoleh 63% responden sangat berusaha untuk berlaku adil yang artinya mayoritas responden menampilkan sikap religius dan memenuhi salah satu kriteria religiusitas dari dimensi perilaku.

Saya selalu berusaha untuk berlaku adil

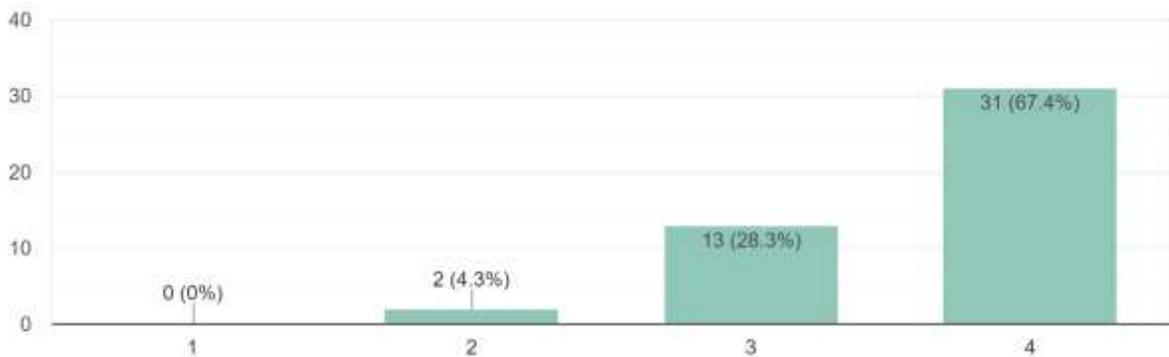
46 responses



Pada pertanyaan keenam, sebanyak 67,4% responden sangat senang membantu orang yang sedang kesusahan. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap bermanfaat bagi orang lain yang merupakan salah satu sikap orang religius.

Saya senang membantu orang yang sedang kesusahan

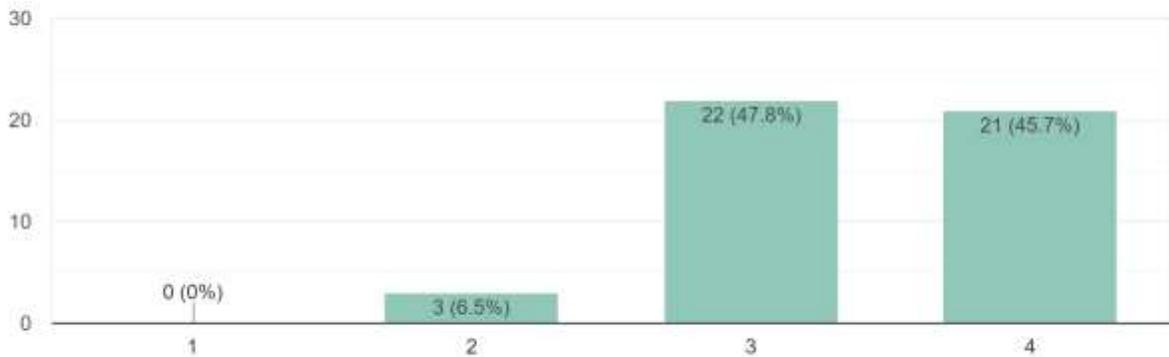
46 responses



Pada pertanyaan ketujuh, sebanyak 47,8% responden bisa menerima kritikan dengan baik. Artinya ini menunjukkan sikap tawadhu atau terbuka dengan pendapat orang serta sikap mawas diri.

Saya dapat menerima kritik dan saran dengan baik

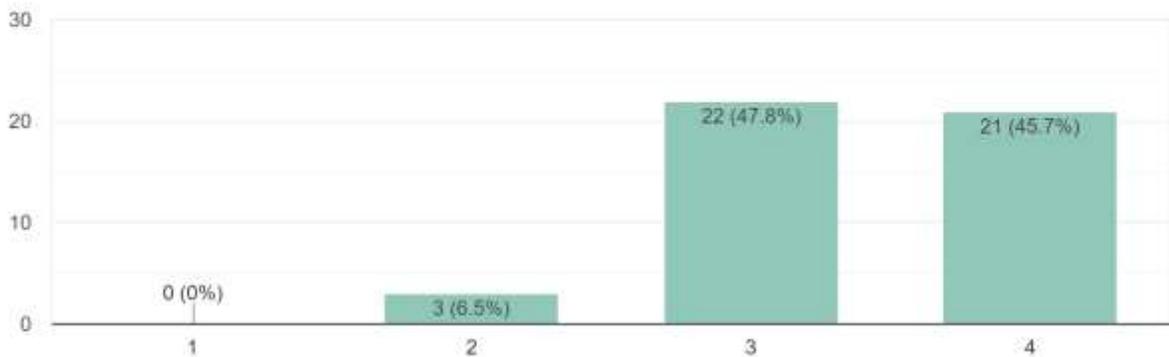
46 responses



Pada pertanyaan kedelapan sebanyak 65,2% responden cukup bekerja keras dalam urusan akhirat. Sikap ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran akan dipertanggungjawabkannya amal-amal yang telah dilakukannya.

Saya dapat menerima kritik dan saran dengan baik

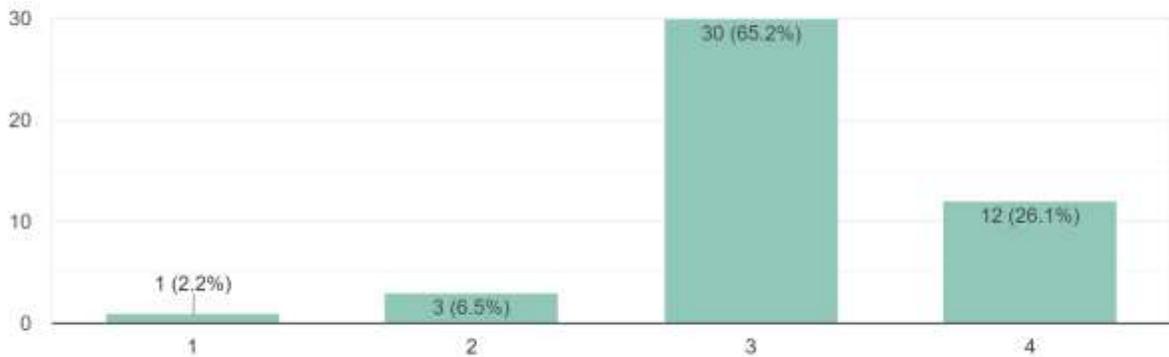
46 responses



Pada pertanyaan kesembilan sebanyak 69,6% responden cukup bekerja keras dalam urusan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun prioritas seorang muslim adalah mengejar akhirat, tetapi dunia pun tetap dicari hanya saja dengan porsi yang secukupnya.

Saya selalu bekerja keras untuk urusan akhirat

46 responses



Dengan ulasan kesembilan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bersikap religius.

Selanjutnya, pada bagian keempat kuesioner terdapat 12 pertanyaan untuk mengukur sikap pro-lingkungan responden. Pertanyaan - pertanyaan tersebut mengenai sikap pro-lingkungan dimulai dari lingkungan berskala kecil seperti ruangan pribadi (kamar mandi, tempat tidur, rumah, dsb.) hingga lingkungan berskala lebih besar seperti lingkungan tempat tinggal, kampung, dan lingkungan sekitar lainnya.

Dengan mengumpulkan keseluruhan data pada bagian keempat kuesioner, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Pertanyaan	Persentase (%)			
	1	2	3	4
Saya menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan	0	32,6	52,2	15,2

Saya membersihkan kamar tidur saya	0	4,3	41,3	54,4
Saya membersihkan halaman depan kamar atau kosan	0	21,7	50	28,3
Saya membersihkan kamar mandi setelah digunakan	2,2	13	43,5	41,3
Saya mematikan kran air dan listrik ketika sudah tidak digunakan	0	2,2	13	84,8
Saya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak tumbuhan	0	0	19,6	80,4
Saya memungut sampah yang saya lihat di sekitar kampus dan membuangnya ke tempat sampah	0	34,8	52,2	13
Saya memasukan sampah saya ke dalam tas jika tidak menemukan tempat sampah	0	4,3	15,2	80,5
Saya membuang sampah pada tempatnya	0	0	10,9	89,1
Saya membawa tempat makan dari rumah untuk mengurangi sampah	4,3	19,6	39,1	37
Saya menjaga dan merawat fasilitas yang ada di kampus	0	0	28,3	71,7
Saya turut berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan	13	17,4	30,4	39,2

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memilih skala 3-4 pada pertanyaan yang diberikan. Seluruh pertanyaan pada bagian keempat ini merupakan pertanyaan yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bersikap pro-lingkungan. Pada pertanyaan bagian ketiga diperoleh data bahwa sebagian besar responden bersikap religius. Selanjutnya, akan dilakukan analisis korelasi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara religiositas dengan sikap pro lingkungan.

Pada analisis korelasi kita hanya mengukur keeratan hubungan antara dua variabel saja tanpa memperhatikan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mempengaruhi dan berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain, sehingga saran yang dapat diberikan adalah dapat menggunakan analisis statistika yang lain seperti analisis regresi untuk dapat mengetahui berapa besar pengaruh religiositas (X) terhadap sikap pro lingkungan (Y) (Astuti, 2017).

Dari data hasil kuesioner, dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hubungan antara religiositas dengan sikap pro-lingkungan sebagai berikut:

Correlations

		Religiositas (X)	Pro-lingkungan (Y)
Religiositas (X)	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	46	46
Pro-lingkungan (Y)	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, diketahui besarnya hubungan antara variabel religiositas (X) dengan sikap pro-lingkungan (Y) yang dihitung dengan program SPSS adalah 0,436. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel X dan Y menurut Sarwono dalam Burhanuddin (2012). Artinya, terdapat hubungan antara religiositas dengan sikap pro-lingkungan mahasiswa UPI.

Tingkat signifikansi koefisien satu sisi (1-tailed) sebesar 0,001 diukur dari probabilitas yang diperoleh tingkat kepercayaan sebesar 99% (1-0,001) maka korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan (Burhanuddin, 2012) sehingga hasil korelasi dapat diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuryadin & Bakar (2017); dan Febriani, Istiqomah & Tanau (2020) menyatakan bahwa orang dengan religiositas yang tinggi akan berfikir secara rasional karena memiliki pola pikir yang baik. Hubungannya dengan sikap pro-lingkungan yaitu adanya hubungan yang positif antara religiositas dengan sikap pro-lingkungan dalam artian semakin religius maka orang tersebut akan memiliki sikap pro-lingkungan yang semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan demikian dapat disimpulkan bahwa religiositas berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan mahasiswa. Hal ini diindikasikan dari . Responden yang menampakan beberapa sikap orang religius memiliki korelasi yang cukup kuat dengan sikap pro lingkungan diantaranya: mematikan kran air dan listrik ketika sudah tidak digunakan, memungut sampah yang terlihat di sekitar kampus dan membuangnya ke tempat sampah, memasukan sampah ke dalam tas jika tidak menemukan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, membawa tempat makan dari rumah untuk mengurangi sampah.

Perilaku ini mengindikasikan sikap pro lingkungan pada mahasiswa seperti pada kutipan berikut “Terdapat beberapa macam perilaku yang dapat digolongkan sebagai perilaku pro lingkungan, seperti mematikan lampu ruangan ketika ruangan sedang tidak dipakai, berjalan kaki atau mengendarai 2 sepeda ontel ketika pergi ke daerah yang dekat, menghindari menggunakan produk makanan atau minuman dengan kemasan plastik dan lain-lain” (Kaiser, Oerke & Bogner, 2007).

Selanjutnya, dengan melakukan analisis korelasi menggunakan SPSS diperoleh hasil yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara religiositas dengan sikap pro-lingkungan. Artinya, tingkat religiositas seseorang berbanding lurus dengan sikap pro lingkungannya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian di bidang kebersihan. Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu jumlah responden yang sedikit dan objek penelitian yang luas. Penelitian lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang sama namun dengan objek penelitian yang lebih spesifik agar mudah dibandingkan dengan kondisi nyata lingkungannya.

Daftar Pustaka :

- Qumariyana, K. (2022). Literature Review: Agama dan Religiusitas dalam Mendukung Perilaku Pro Lingkungan.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104.
- Sultan, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 75-91.
- Obaid, (2013). Religiuisitas Lembaga Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan. *Al-Ta'dib*, 6 (Hubungan antara Manusia dengan lingkungan), 13. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/296/286>
- Maghfur, M. (2010). Pendidikan lingkungan hidup dan masa depan ekologi manusia. In *Forum tarbiyah* (Vol. 8, No. 1, pp. 57-71). Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.
- Fisikawati, A. R., Anggraeni, Y., Wardani, I., & Nuari, D. (2018, April). Mengembangkan Sikap Religius untuk Mengurangi Individualisme pada Siswa di Zaman Global. In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global* (Vol. 11, pp. 189-193).
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa.
- Burhanuddin, M. (2012). Koefisien, korelasi, signifikansi, & determinasi.
- Astuti, C. C. (2017). Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dengan hasil belajar akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1-7.
- Ahmad, M. D. (2019). *Hubungan Sikap terhadap Lingkungan dengan Perilaku Pro Lingkungan Dimoderasi oleh Agreeableness* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)..
- Nuryadin, S., & Bakar, A. (2017). Pro Environmental Behavior Dalam Hubungannya Dengan Kecerdasan Spiritual Dan Pengetahuan Tentang Isu-Isu Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 18(02), 27-37.
- Febriani, N., Istiqomah, E., & Tanau, M. U. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA KARYAWAN QHSE PT. ADARO INDONESIA. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 51-61.